

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu tahun 2015 yang bertujuan untuk mengamati kondisi terbaru.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* dari perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* guna memperoleh sampel yang dibutuhkan. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Teknik pengambilan sampel perusahaan berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangannya.
2. Perusahaan yang memiliki data-data terkait dengan variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji *annual report* dari perusahaan manufaktur yang *listing* dan dipublikasikan oleh BEI pada periode 2015. Data ini diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id sedangkan data lainnya sebagai referensi bersumber dari jurnal yang mendukung penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary disclosure*. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan informasi yang melebihi pengungkapan yang telah diwajibkan oleh Bapepam. Luas pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan indeks *voluntary disclosure* (IVD) pada penelitian yang dilakukan oleh Vu, *et al* dan Meek, *et al* dalam

Nurkhayati dan Probohundono (2013) yang telah melalui proses eliminasi *mandatory rules*. Indeks *voluntary disclosure* tersebut terdiri dari 65 item. Indeks pengungkapan sukarela diperoleh menggunakan analisis konten, yakni apabila perusahaan menerapkan dan mengungkapkan item pengungkapan sukarela diberi skor 1, dan diberi skor 0 apabila tidak diungkapkan.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total item yang seharusnya diungkapkan}}$$

2. Variabel Independen.

a. Kepemilikan Saham Publik.

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan masyarakat umum bukan institusi terhadap perusahaan publik. Diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{total saham beredar}}$$

b. Umur *Listing*.

Umur *listing* perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis (Suta dan Laksito, 2012). Umur *listing* menunjukkan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik.

$$\text{umur} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun awal listing}$$

c. Likuiditas.

Likuiditas perusahaan adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek. Likuiditas merupakan salah satu instrument untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian Indriani., dkk. (2014) likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current rasio*). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

d. Kualitas Audit.

Variabel kualitas audit diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal, yakni jika perusahaan menggunakan jasa KAP anggota *Big Four* serta afiliasinya diberi skor 1 dan akan diberi skor 0 apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *non Big Four* atau bukan merupakan afiliasinya. Berikut adalah KAP *Big Four* dan afiliasinya di Indonesia:

- 1) KAP Purwantono, Suherman & Suraja (Ernst & Young).
- 2) KAP Osman Bing Satrio (Deloitte Touche Tohmatsu).
- 3) KAP Siddharta dan Widjaja (KPMG/ Klynveld Peat Main Goerdeler).

4) KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers/PWC).

e. *Scope* Bisnis.

Variabel *scope* bisnis diukur dengan variabel *dummy* menggunakan skala nominal, yakni jika perusahaan merupakan perusahaan konglomerat diberi skor 1 dan akan diberi skor 0 untuk perusahaan non konglomerat.

Perusahaan konglomerat adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok bisnis. Perusahaan tersebut dipimpin oleh sebuah holding company yang terdiri dari beberapa anak perusahaan dengan berbagai segmen usaha. Dimana anak perusahaan (*subsidiary*) tersebut masuk kedalam konsolidasi atau tingkat kepemilikan sahamnya lebih dari 50% (Harto, 2005). Sedangkan perusahaan non konglomerat adalah perusahaan yang bukan merupakan kelompok bisnis atau hanya terdiri dari satu jenis bidang usaha (Benardi.,dkk, 2009).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Metode analisis adalah teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian kualitas instrument dan data menggunakan beberapa pengujian seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik,

yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik suatu data sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menjustifikasi dalam pembahasan hipotesis, Dengan analisa ini akan dihasilkan rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Uji Statistik Deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 15.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan guna menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik yang ditetapkan dan untuk menghindari terjadinya bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau

mendekati normal. Cara yang digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas < 0.05 (α) maka data tidak berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas > 0.05 (α) dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat antara kesalahan pengganggu atau residual yang saling berpengaruh dari satu pengamatan (periode t) dengan pengamatan lainnya (periode $t-1$). Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi menurut Santoso, 2012 yaitu:

- 1) Nilai DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi
- 2) Nilai DW antara -2 sampai dengan + 2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Nilai DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka koefisien variabel independen cenderung tidak signifikan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas (Ghozali, 2006).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya > *alpha* 0,05 (Ghozali, 2006).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian regresi ini menggunakan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$IVD = \beta_0 + \beta_1 KPS + \beta_2 AGE + \beta_3 LQ + \beta_4 KAP + \beta_5 SB + e$$

Keterangan:

IVD = Indeks Voluntary Disclosure

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

KSP = Kepemilikan saham publik

AGE = Umur *listing*

LQ = Likuiditas

KAP = Ukuran KAP

SB = *Scope* bisnis

e = *Term error*

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan di dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < *alpha* 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parametrik

Uji signifikansi parametrik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan bunyi hipotesis maka hipotesis diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square (2-tailed)*. Interpretasi dilakukan dengan mengubah besaran nilai koefisien determinasi kedalam bentuk presentase. Selanjutnya sisa yang diperoleh dari pengurangan koefisien determinasi merupakan penjelas variasi variabel dependen yang tidak diteliti.

